

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*  
DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**EMILIA PUTRI SETIAWATI**

**NIM : 2017210131**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Emilia Putri Setiawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Juli 1999  
NIM : 2017210131  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage*

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal :

Tanggal :

**(Burhanudin,S.E.,M.Si.,Ph.D)**

**(Rohmad Fuad Armansyah,SE.,M.Si.)**

**NIDN : 0719047701**

**NIDN : 0708118405**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*  
DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE***

**Emilia Putri Setiawati**  
2017210131  
[emiliaputris4@gmail.com](mailto:emiliaputris4@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of liquidity, profitability, leverage and activity on company value in the food and beverage sub-sector as measured by Price to Book Value (PBV) using data consisting of 13 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. . This research uses purposive sampling method in taking the research sample. The data analysis used in this research is hypothesis testing using multiple regression analysis. The results of this study indicate that the variables of liquidity, profitability, leverage and activity together have a significant effect on firm value, while partially, only profitability has a significant positive effect on firm value.*

*Keywords : Liquidity, Profitability, Leverage, Activity, Firm Value.*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Persaingan dalam dunia bisnis saat ini berkembang begitu pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin bertambah. Tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri *food and beverage* adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain, karena dalam setiap situasi apapun baik kondisi saat krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini merupakan kebutuhan dasar untuk masyarakat di seluruh Indonesia.

Selain itu perkembangan usaha saat ini sangat menuntut para pelaku usaha untuk lebih tanggap terhadap setiap

perubahan yang ada pada dunia bisnis saat ini dan mampu bersaing serta unggul harus memiliki kinerja yang baik agar dapat mempertahankan eksistensinya. Hal ini menjadi tuntutan bagi setiap perusahaan agar tetap bisa bertahan dan melangsungkan usahanya di tengah persaingan yang sangat ketat. Termasuk perusahaan sektor *food and beverage* yang banyak memiliki pesaing.

Perusahaan dapat mencerminkan kinerjanya melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:6). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satu indikator nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan di pasar modal. Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Sehingga jika harga saham semakin tinggi maka nilai perusahaan juga semakin tinggi hal ini dikarenakan nilai perusahaan tercermin dari harga saham.

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau meningkatkan tingkat kemakmuran *stakeholder*. Tingkat kesehatan perusahaan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi pengoperasian bisnis, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari potensi bangkrut. Hal tersebut berarti semakin tinggi suatu nilai perusahaan maka keuntungan yang diperoleh pemegang saham semakin besar.

Salah satu indikator yang digunakan dalam menilai perusahaan adalah *price to book value*. *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Selain itu juga merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. *Price to book value* juga menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang *relative* dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Dampaknya, semakin tinggi *price to book value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Wirawati dalam Hidayat, 2010).

Adapun beberapa faktor internal perusahaan yaitu dapat berupa rasio-rasio yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan seperti likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yaitu faktor-faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan itu sendiri, seperti nilai kurs, inflasi dan pertumbuhan pasar.

Likuiditas dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2019). Nilai *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang

baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor serta memberikan persepsi yang positif terhadap kondisi perusahaan.

Menurut Hartono (2013) profitabilitas merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dari beberapa variabel yang di uji. Perusahaan yang mampu membukukan laba yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu melakukan kinerja dengan baik sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan menciptakan tanggapan yang positif dari investor. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham juga menjadi target. Jika tingkat pengembalian investor atas keseluruhan aset yang ditanamkan mempunyai nilai yang tinggi, maka hal ini menjadi *signal* yang positif. Dampaknya, permintaan akan saham tersebut akan menjadi tinggi, yang pada akhirnya harga saham akan meningkat yang kemudian nilai perusahaan juga akan meningkat. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *return on equity* (ROE) yang menunjukkan seberapa besar kemampuan memperoleh laba diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

*Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang (Kasmir, 2019). Peningkatan hutang ditangkap oleh pasar merupakan *signal* yang positif, karena mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban dimasa yang akan datang. Kemampuan perusahaan inilah yang dapat menarik minat investor, sehingga harga saham meningkat yang kemudian nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. *Leverage* pada

penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mengembalikan biaya utang melalui modal yang dimiliki.

Aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivas yang dimilikinya. Selain itu, menurut Agus Sartono (2012:118) aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Namun aktivitas ini sering digunakan karena mencakup keseluruhan. Tanpa mempersoalkan jenis usaha apapun, *Total asset turn over* (TATO) menggambarkan seberapa besar dukungan semua aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan.

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2018) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Dari penelitian terdahulu terkait dengan profitabilitas menunjukkan hasil yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara

(2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Sinaga dan Sasongko (2017) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengatur pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari hutang. Pada penelitian terdahulu terkait dengan *leverage*, yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Lubis, Sinaga dan Sasongko (2017) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan dan beban bunga yang semakin semakin besar.

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien. Pada penelitian terdahulu terkait dengan aktivitas, yang dilakukan oleh Rinnaya, Andini dan Oemar (2016) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Perusahaan yang bergerak dalam sektor *food and beverage* saat ini berkembang dengan pesat. Kemajuan dan perkembangan bisnis ini menjadi daya

tarik bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan *food and beverage*.

Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu dan pentingnya nilai perusahaan bagi kelangsungan hidup perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*.”

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Trade-Off Theory

Perusahaan dalam membiayai perusahaan sebagian menggunakan hutang dan sebagian menggunakan ekuitas lain. *Trade-Off Theory* berasumsi bahwa struktur modal merupakan hasil pertimbangan dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai penggunaan hutang tersebut. Dalam penggunaan hutang *Trade-Off Theory* menjelaskan jika posisi struktur modal perusahaan berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Perusahaan dalam menggunakan hutang memiliki keuntungan yaitu berupa pengurangan pajak. Namun, apabila penggunaan hutang tersebut telah melebihi keuntungan yang didapat dari keuntungan pajak tersebut maka tidak diperbolehkan lagi menambah hutang. Karena semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan melalui hutang maka akan semakin besar resiko yang ditanggung. Resiko tersebut berupa ketidakmampuan membayar bunga dan pokok pinjaman yang terlalu besar yang harus dibayarkan secara rutin sesuai dengan kontrak perjanjian tanpa peduli seberapa besar laba yang didapat perusahaan.

## Teori Sinyal

Teori sinyal dihasilkan oleh adanya asimetri informasi atau manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Adanya asimetri informasi menjadikan manajer lebih banyak mengetahui kondisi dan prospek perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang menjelaskan persepsi investor luar tentang prospek perusahaan akibat adanya *corporate action*.

Laporan keuangan berisi berbagai informasi yang diperlukan para investor dan pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Integritas informasi dalam laporan keuangan mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor serta pihak-pihak lain yang berkepentingan, Fernandar (2012). Teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengkoordinasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual (Salvatore, 2010) perusahaan menjadi tidak efisien dan mahal bagi penguasa untuk masuk dan membuat kontrak dengan pekerja dan para pemilik modal, tanah dan sumber daya lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Nilai perusahaan juga bisa diartikan sebagai sebuah situasi tertentu yang sudah diraih oleh perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2010:7).

Nilai perusahaan yang salah satunya diprosikan dengan *price to book value* merupakan ukuran bagaimana pasar menilai atas kinerja saham. Tingginya

rasio ini menunjukkan penilaian atau harapan investor terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa, perusahaan dipandang oleh investor semakin mempunyai prospek yang baik. Perusahaan dalam kondisi sebaliknya, dimana semakin rendah rasio ini, berarti harga saham tersebut murah atau berada di bawah harga sebenarnya (Peter, 2011:309).

Adapun keunggulan *Price to Book Value* yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar dan dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murah nya harga suatu saham (Wardjono, 2010).

### **Likuiditas**

Likuiditas juga sering disebut dengan rasio modal kerja, yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut (Irham Fahmi, 2017:179) struktur modal ini merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Likuiditas dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan. Hal tersebut akan memberikan dampak besar pada nilai perusahaan dihadapan para investor dalam mengambil keputusan. Jika tingkat likuiditas tinggi maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Harga saham yang meningkat tentunya akan meningkatkan nilai dari perusahaan. Likuiditas yang semakin tinggi maka nilai perusahaan tinggi dan sebaliknya jika semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan juga akan semakin rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lubis,

Sinaga dan Sasongko (2017) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berarti bahwa semakin tingginya likuiditas maka dapat berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

### **Profitabilitas**

Perusahaan dengan profitabilitas yang banyak diminati oleh para investor karena dianggap memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Ketertarikan investor terhadap perusahaan akan meningkatkan permintaan saham perusahaan. Apabila terjadi kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal (Hermuningsih, 2013:135). Tinggi rendahnya harga saham yang berbentuk mempengaruhi nilai dari perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi pada akhirnya dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham juga menjadi target. Bagi pasar, jika tingkat pengembalian investor atas keseluruhan aset yang ditanamkan mempunyai nilai yang tinggi, maka hal ini menjadi *signal* yang positif. Oleh karena itu, akan banyak investor yang berpartisipasi didalamnya sehingga permintaan akan saham tersebut menjadi tinggi, yang pada akhirnya harga saham akan meningkat yang kemudian nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Astutik (2017), Sheila (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengembalian dari keseluruhan total aset yang tinggi merupakan *signal* positif bagi pasar atau calon investor. Kondisi ini diartikan oleh para calon investor bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dengan dibuktikan profitabilitas yang tinggi. Kondisi ini berdampak pada

meningkatnya permintaan atas saham-saham pada industri tersebut sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

### **Leverage**

Menurut Manurung (2012:12), dalam *trade of theory* bahwa nilai perusahaan yang mempunyai hutang akan meningkat sebesar pajak yang ditabung (*tax-shield*). Pada preposisi II menyatakan bahwa biaya ekuitas perusahaan yang mempunyai hutang akan meningkat sebesar hutang yang digunakan namun, lebih kecil dari biaya ekuitas dengan tidak adanya pajak. Artinya, pajak memberikan pengaruh pengurangan terhadap biaya ekuitas perusahaan.

Peningkatan hutang ditangkap oleh pasar merupakan *signal* yang positif, karena mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban dimasa yang akan datang. Kemampuan perusahaan inilah yang menarik minat investor, sehingga harga saham meningkat yang kemudian nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarya & Baskara (2019), Lumentut & Mangantar (2019) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun jika *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Sebaliknya, dengan tingginya *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah

perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leverage* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pada intinya apabila perusahaan masih bisa mengusahakan sumber pendanaan internal maka sumber pendanaan eksternal tidak akan diusahakan. Maka dapat disimpulkan *leverage* yang tinggi menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sari & Handayani (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

### **Aktivitas**

Aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2019).

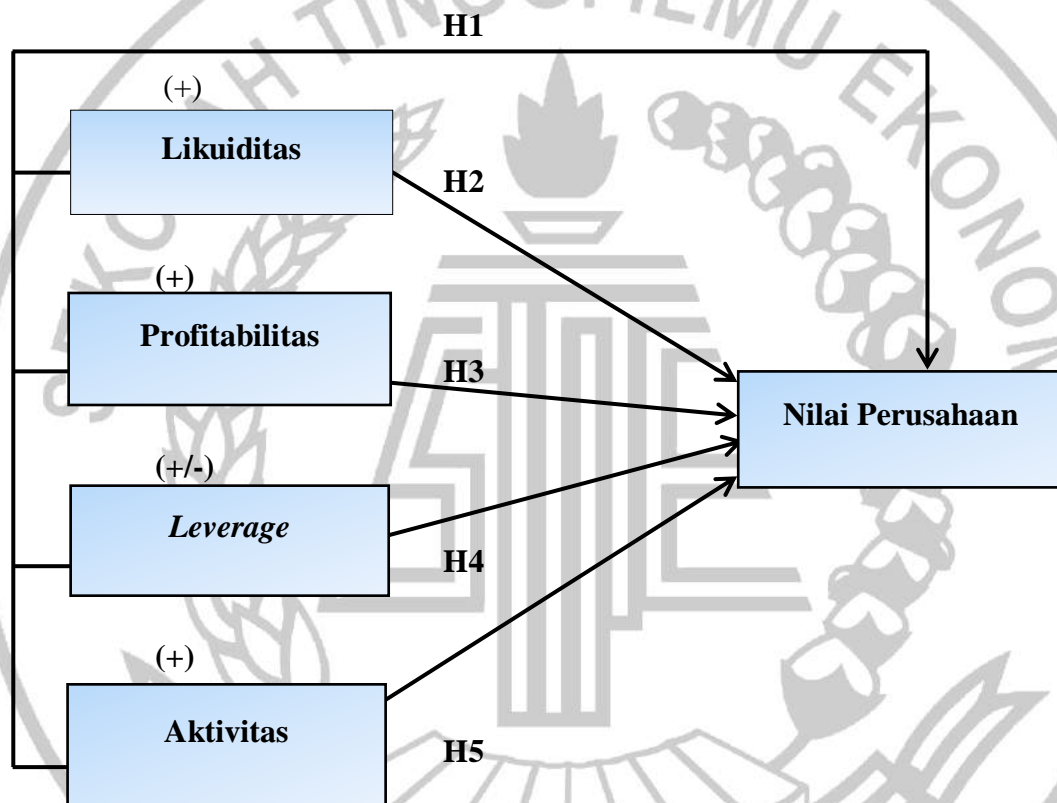
Aktivitas ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan aset ini dan proyeksinya. *Total Asset Turnover* (TATO) menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin tinggi aktivitas maka semakin baik nilai perusahaan. Perusahaan dalam kondisi seperti ini, akan menarik bagi calon investor untuk bergabung menanamkan dananya. Kondisi ini dapat mendongkrak harga saham, yang kemudian nilai perusahaan dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rinnaya, Andini dan Oemar (2016) menyimpulkan bahwa aktivitas



berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan aset yang efektif inilah yang membuat perusahaan sangat kecil dalam menggunakan hutang untuk membiayai penjualan produk perusahaan. Sehingga penggunaan hutang yang sangat kecil dan penggunaan aset yang efektif dalam pembiayaan penjualan dapat menghasilkan laba perusahaan yang

cukup tinggi. Karena keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya inilah yang dijadikan acuan investor untuk membeli saham perusahaan. Maka tingkat kepercayaan investor terhadap keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih yang sangat tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

H5 : Aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y), variabel bebas yaitu likuiditas (X<sub>1</sub>), profitabilitas (X<sub>2</sub>), *leverage* (X<sub>3</sub>) dan aktivitas (X<sub>4</sub>).

#### **DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL**

##### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar yang menilai perusahaan secara keseluruhan dilihat dari

kinerja itu sendiri, apabila nilai pasar yang meningkat akan mempengaruhi pemegang saham (Jogiyanto, 2010). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran bagi pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value (PBV)*. PBV mengukur nilai yang investor kepada perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

### Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2019). Likuiditas ini dapat diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. CR dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019). Profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat hasil pengajuan yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas ini dapat diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity* untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. ROE dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2019). *Leverage* ini dapat diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)*. *Debt To Equity Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengembalikan biaya

utang melalui modal yang dimiliki. DER dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

### Aktivitas

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Aktivitas juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan. Aktivitas ini dapat diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover (TATO)*. *Total Asset Turnover* untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan. TATO dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* pada periode 2015-2019 yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* agar mendapatkan hasil yang *representative*.

### Data Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2015-2019 dengan kriteria yang sudah disampaikan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder tahunan yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi didapat melalui publikasi laporan keuangan

tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan *food and beverage* di *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu meliputi analisis deskriptif dan pengujian hipotesis untuk memperoleh hasil yang baik. Analisis tersebut dijelaskan pada sub bab berikut ini :

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran subjektif atau deskriptif dari data sampel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

**Tabel 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (Kali)	52	0,00002	47,54	5,39	9,37
Likuiditas (Persen)	52	0,58	8,64	2,35	1,81
Profitabilitas (Persen)	52	0,01	1,24	0,19	0,22
<i>Leverage</i> (Persen)	52	0,16	3,82	1,11	0,79
Aktivitas (Kali)	52	0,52	3,10	1,15	0,59

### Nilai Perusahaan

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan pada sampel perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indonesia rata-rata sebesar 5,39 kali. Nilai standar deviasi kinerja perusahaan adalah sebesar 9,37. Karena nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang menunjukkan data heterogen dan sebaran besar serta simpangan pada nilai perusahaan ini dapat dikatakan tidak baik. Nilai maksimum adalah sebesar 47,54 kali dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa harga saham dengan kode MLBI dihargai lebih tinggi dibandingkan dengan harga bukunya. Hal tersebut berarti bahwa PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mampu memberikan kepercayaan kepada investor sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham perusahaan.

Sedangkan untuk nilai minimum adalah sebesar 0,00002 kali dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa harga saham dengan kode CEKA yang artinya kinerja perusahaan mengalami penurunan, hal itu mengakibatkan harga saham ikut menurun yaitu pada tahun 2018 adalah sebesar 0,89 kali sedangkan pada tahun 2016 sebesar 0,00002 kali.

### Likuiditas

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 2,35 kali. Nilai standar deviasi variabel likuiditas adalah sebesar 1,81. Karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan data homogen dan sebaran kecil serta simpangan data pada variabel likuiditas ini dapat dikatakan baik. Nilai minimum untuk variabel likuiditas adalah sebesar 0,58 atau 58%

dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode saham MLBI pada tahun 2014. Hal tersebut dikarenakan rendahnya aset lancar dibandingkan dengan liabilitas lancar. Artinya bahwa perusahaan paling tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila sewaktu-waktunya diperlukan. Sedangkan untuk nilai maksimum adalah sebesar 8,64 atau 864% dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk dengan kode saham DLTA pada tahun 2017. Hal tersebut dikarenakan aset lancar lebih tinggi dibandingkan liabilitas lancar. Artinya bahwa perusahaan paling likuid diantara perusahaan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

### **Profitabilitas**

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,19 yang artinya rata-rata pertumbuhan aset perusahaan sampel sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba. Nilai standar deviasi variabel profitabilitas adalah sebesar 0,22. Karena nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang menunjukkan data heterogen dan sebaran besar serta simpangan data pada variabel profitabilitas ini dikatakan tidak baik. Nilai minimum adalah sebesar 0,01 atau 1% dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode saham MLBI pada tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan rendahnya laba bersih dibandingkan modal ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Nilai maksimum untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 1,24 atau 124% dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Hal tersebut dikarenakan tingginya laba bersih dibandingkan modal ekuitas. Artinya bahwa PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mampu memperoleh profit yang tinggi.

### **Leverage**

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,11 kali. Nilai standar deviasi variabel *leverage* adalah sebesar 0,79. Karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan data homogen dan sebaran kecil serta simpangan data pada variabel *leverage* ini dapat dikatakan baik. Nilai minimum untuk variabel *leverage* adalah sebesar 0,16 atau 16% dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk dengan kode saham ULTJ pada tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan rendahnya hutang dibandingkan dengan modal ekuitas. Artinya resiko yang diperoleh kecil sehingga perusahaan mampu melunasi hutangnya. Sedangkan nilai maksimum untuk variabel *leverage* adalah sebesar 3,82 atau 382% dimiliki oleh PT. Budi Startch & Sweetener Tbk dengan kode saham BUDI pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa penggunaan hutang dalam komposisi pendanaannya sangat besar dibanding dengan ekuitas perusahaan. Hal tersebut biasanya menunjukkan kondisi bisnis yang lebih stabil secara finansial. Namun perusahaan yang memanfaatkan hutang dalam jumlah besar bisa jadi berisiko tidak dapat melunasi hutang dan bunga yang dipinjam.

### **Aktivitas**

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel aktivitas memiliki nilai rata-rata sebesar 1,15 kali. Nilai standar deviasi variabel aktivitas adalah sebesar 0,59. Karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan data homogen dan sebaran kecil serta simpangan data pada variabel aktivitas ini dapat dikatakan baik. Nilai minimum variabel aktivitas adalah sebesar 0,52 kali dimiliki oleh PT. Tunas Baru Lampung Tbk dengan kode saham TBLA pada tahun 2016. Hal

tersebut dikarenakan rendahnya penjualan dibandingkan dengan total aset. Artinya menunjukkan bahwa penjualan menurun, sehingga untuk meningkatkan kembali perputaran aset perusahaan diharapkan selalu efisien dalam hal penggunaan aktiva dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan. Nilai maksimum sebesar 3,10 kali dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan kode saham CEKA

**Analisis Inferensial**

Teknik analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel likuiditas,

pada tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan total aset. Artinya menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva untuk aktivitas penjualan. profitabilitas, *leverage* dan aktivitas terhadap variabel nilai perusahaan. Berikut hasil pengolahan data regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 16.0 :

**Tabel 2**  
**HASIL PENGOLAHAN DATA REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	B	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sign	Keputusan
(Constant)	3,054				
Likuiditas (X <sub>1</sub> )	-0,945	-1,509	1,67793	0,138	Ho diterima
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	30,801	8,040	1,67793	0,000	Ho ditolak
<i>Leverage</i> (X <sub>3</sub> )	-0,555	-0,379	± 2,01174	0,707	Ho diterima
Aktivitas (X <sub>4</sub> )	-0,765	-0,482	1,67793	0,632	Ho diterima
<b>F<sub>hitung</sub> = 17,205</b>			<b>F<sub>tabel</sub> = 2,57</b>		
<b>R<sup>2</sup> = 0,594</b>			<b>Sign = 0,000</b>		

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 2 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

**Nilai Perusahaan = 3,054 - 0,945 Li + 30,801 P - 0,555 L - 0,765 A + e**

Interpretasi dari persamaan di atas dijelaskan sebagai berikut :

**Konstanta (β<sub>0</sub>) = 3,054**

Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besar variabel nilai perusahaan adalah 3,054 jika seluruh variabel independen atau variabel X yaitu

likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas bernilai 0.

**Koefisien Regresi Untuk Variabel Likuiditas (X<sub>1</sub>) = -0,945**

Besarnya nilai CR tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari variabel likuiditas sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun sebesar 0,945 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain yaitu profitabilitas, *leverage* dan aktivitas konstan.

### **Koefisien Regresi Untuk Variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) = 30,801**

Besarnya nilai ROE tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel ROE sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 30,801 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain yaitu likuiditas, *leverage* dan aktivitas konstan.

### **Koefisien Regresi Untuk Variabel Leverage ( $X_3$ ) = -0,555**

Besarnya nilai DER tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel DER sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun sebesar 0,555 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain yaitu likuiditas, profitabilitas dan aktivitas konstan.

### **Koefisien Regresi Untuk Variabel Aktivitas ( $X_4$ ) = -0,765**

Besarnya nilai TATO tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel TATO sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun sebesar 0,765 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain yaitu likuiditas, profitabilitas dan *leverage* konstan.

### **Uji Secara Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel CR, ROE, DER dan TATO terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama. Hasil uji simultan ditunjukkan pada tabel 2 dengan penjelasan sebagai berikut :

#### **Analisis perbandingan antara $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$**

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dengan  $\alpha$  sebesar 0,05 diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $17,205 > 2,57$  atau signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,594 yang berarti kontribusi dari variabel likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 59,4% dan sisanya yaitu 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

### **Uji Secara Parsial (Uji t)**

Berikut merupakan penjelasan masing-masing pengujian hipotesis untuk setiap variabel ( $X$ ) terhadap nilai perusahaan :

#### **Uji Untuk Variabel Likuiditas ( $X_1$ )**

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  likuiditas sebesar -1,509. Selanjutnya diperoleh  $t_{tabel}$  senilai 1,677. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $-1,509 < 1,677$  serta tingkat signifikan yang sudah ditentukan yaitu  $0,138 > 0,050$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Uji Untuk Variabel Profitabilitas ( $X_2$ )**

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  profitabilitas sebesar 8,040. Selanjutnya diperoleh  $t_{tabel}$  senilai 1,677. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $8,040 > 1,677$  serta tingkat signifikan yang sudah ditentukan yaitu  $0,000 < 0,050$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Uji Untuk Variabel Leverage ( $X_3$ )**

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  *leverage* sebesar -0,379. Selanjutnya diperoleh  $t_{tabel}$  senilai  $\pm 2,011$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,379 < 2,011$  serta tingkat signifikan yang sudah ditentukan yaitu  $0,707 > 0,025$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang

berarti bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Uji Untuk Variabel Aktivitas (X<sub>4</sub>)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa *t*hitung aktivitas sebesar -0,482. Selanjutnya diperoleh *t*tabel senilai 1,677. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *t*hitung lebih kecil daripada *t*tabel yaitu  $-0,323 < 1,670$  serta tingkat signifikan yang sudah ditentukan yaitu  $0,632 > 0,050$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa aktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Pembahasan

Pada sub bab ini dijelaskan pembahasan dari hasil analisis menggunakan regresi linier berganda dari semua variabel yang digunakan baik dalam uji secara simultan (Uji F) maupun uji secara parsial (Uji T).

#### Uji Secara Simultan (Uji F)

Dalam hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR, *leverage* yang diproksikan dengan DER dan aktivitas yang diproksikan dengan TATO secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Hal tersebut ditunjukkan dengan signifikansinya sebesar 0,000. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan kontribusi dari variabel likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas sebesar 59,4% dan sisanya yaitu sebesar 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

#### Uji Secara Parsial (Uji T)

Pada pembahasan uji *t* akan di paparkan bagaimana pengaruh setiap

variabel terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda.

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Lubis, Sinaga dan Sasongko (2017) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astutik (2017) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas yang tinggi merupakan *signal* negatif bagi pasar atau calon investor. Likuiditas yang tinggi apabila dilihat dari perspektif kreditur perusahaan dalam kondisi ini akan dinilai baik. Disisi lain apabila dilihat dari perspektif investor dan calon investor justru dinilai perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk memutar modal kerja. Maka, akibatnya banyak dana yang menganggur, sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga rendah. Kondisi ini menurunkan minat investor untuk berinvestasi dan menurunkan nilai perusahaan.

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor dimana kemampuan tersebut akan

menentukan seberapa baik perusahaan di mata investor dari segi keuangannya. Pertumbuhan profitabilitas dari setiap periode dianggap sebagai *signal* positif oleh investor terkait kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek usaha yang semakin menjanjikan di masa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori *signal* yang menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan upaya memberikan *signal* positif kepada investor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dan pertumbuhan prospek usaha di masa mendatang. Upaya tersebut dapat membangun sentimen positif dari investor sehingga berdampak terhadap kenaikan harga saham di pasar modal. Peningkatan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Astutik (2017) dan Sheila (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Sukarya dan Baskara (2019), Lumentut dan Mangantar (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lubis, Sinaga dan Sasongko (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa seberapa banyak penggunaan hutang tidak akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan

karena penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas biasa naik dengan tingkat yang sama. Dengan semakin tinggi hutang yang dipakai oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan (PBV) karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban yang ditanggung perusahaan juga besar.

#### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa aktivitas yang diprosikan dengan *total asset turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Rinnaya, Andini dan Oemar (2016) yang menyatakan bahwa variabel aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astutik (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini membuktikan bahwa perputaran total aset yang tinggi justru menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan data penjualan perusahaan yang dijadikan sampel mengalami ketidakstabilan kenaikan atau pertumbuhan. Berdasarkan data penelitian TATO perusahaan sampel menunjukkan perbandingan yang kecil antara penjualan dengan total aktiva, dimana terdapat beberapa perusahaan yang memiliki aktiva tinggi tetapi tingkat penjualan yang dihasilkan tinggi. Aktivitas perusahaan yang efektif ternyata belum tentu menaikkan laba atau pendapatan perusahaan, sehingga kurang menjadi pertimbangan investor dalam keputusan investasi.



## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverage*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan diperoleh 13 perusahaan sub sektor *food and beverage* selama periode 2015-2019. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan, sedangkan *current ratio* (CR), *return on equity*

(ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil analisis deskriptif maupun pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, D. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal STIE Semarang* VOL 9 No. 1 Edisi Februari 2017 ( ISSN : 2085-5656), 18.
- Erlina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten* Vol. 1 No. 1 Juni 2018, 13 - 28, 16.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Putra, A., & Badjra, I. (2015). Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 249411.
- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–18.
- Rizki Andriani, P., & Rudianto, D. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (Bei) Periode 2010-2017. *Management, and Industry (JEMI)*, 2(1), 48–60.
- Samuel, O. T., & Abdulateef, Y. (2016). *Liquidity Management and Profitability of Listed Food and Beverages Companies in Nigeria*. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 18, Issue 2 .Ver. I (Feb. 2016), PP 167-176, 11.

Sari, M. R. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage*, Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Sheila, R. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan *Foods And Beverages*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*

Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukarya, I. P., & Baskara, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*. *Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 1, 2019: 7399 – 7428 ISSN: 2302-8912, 30.

Wiagustini. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

